

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi parenting dan pola asuh *single parent* di Desa Muara Untu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, peneliti akan memberikan sedikit gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

Kecamatan Murung adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Secara astronomi Kecamatan Murung terletak di 0,52-0,80 Lintang Selatan dan 114,23-114,72 Bujur Timur. Kecamatan Murung dengan luas wilayah sekitar 730 Km² atau 15,43% dari luas wilayah Kabupaten Murung Raya, berkedudukan Ibu Kota Puruk Cahu sekaligus Ibu Kota Kabupaten Murung Raya. Berada ± 6 M di atas permukaan laut dan terletak pada 31° LT dan 21° LS. Berdasarkan posisi geografisnya (cwkd1).¹

Desa Muara Untu adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Murung, Kota Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. Desa Muara Untu berdiri sekitar pada tahun 1850 M, dengan luas wilayah 71 (Km²). Desa Muara Untu terletak di pinggir Sungai Barito yang berada ± 6 M di atas permukaan sungai.

¹Cwkd1: Catatan Wawancara Kepala Desa pada tanggal 10 Maret 2020.

Pada awal berdirinya Desa Muara Untu hanya memiliki tiga RT, namun tahun ke tahun mengalami perubahan dengan bertambahnya penduduk yang tinggal maka pada 2020 sudah terdapat 11 RT (cwkd2).²

Desa Muara Untu Memiliki 11 RT dengan jumlah penduduk yang berbeda, RT 1 dengan Jumlah 61 KK, RT 2 terdapat 85 KK, RT 3 terdapat 69 KK, RT 4 terdapat 88 KK, RT 5 terdapat 62 KK, RT 6 terdapat 67 KK, RT 7 terdapat 58 KK, RT 8 terdapat 62 KK, RT 9 terdapat 72 KK, RT 10 terdapat 96 KK, RT 11 terdapat 46 KK. Menurut pantauan perangkat Desa dan lainnya di ketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah *Single Parent* yang ada di Desa Muara Untu 58 orang (cwkd3).³

Desa Muara Untu memiliki Visi dan Misi dalam membangun Desanya. Adapun Visi dan Misi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Visi

Membangun Bersama Kesejahteraan dan kemakmuran Desa dengan Saling Menghormati dan Perduli Terhadap Sesama.

2. Misi

- a. Meningkatkan Pembangunan di Desa
- b. Menjalankan Gotong royong antar masyarakat (cwsd1).⁴

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 3 Keluarga *Single Parent* yang memiliki anak usia dini yaitu 0-8 tahun, dan peneliti hanya mengambil 3 tempat (RT) yang akan menjadi lokasi penelitian yaitu RT 07, RT 08 dan RT 10 (cwsd2).⁵

²Cwkd2: Catatan Wawancara Kepala Desa pada tanggal 10 Maret 2020.

³Cwkd3: Catatan Wawancara Kepala Desa pada tanggal 10 Maret 2020.

⁴Cwsd1: Catatan Wawancara Sekretaris Desa pada tanggal 10 Maret 2020.

⁵Cwsd2: Catatan Wawancara Sekretaris Desa pada tanggal 10 Maret 2020.

Desa Muara Untu terbagi menjadi 11 RT, Sebagai Berikut:

Tabel IV. Jumlah RT dan Jumlah Penduduk Desa Muara Untu

RT	LK	PR	KK	JUMLAH/JIWA
1	105	93	63	198
2	154	156	81	310
3	140	124	69	264
4	152	143	85	295
5	122	110	62	232
6	119	111	65	230
7	105	117	58	222
8	117	113	62	230
9	136	144	72	280
10	181	159	96	340
11	89	80	46	169
	1420	1350	759	2770

Sumber Data:(cdsd1) Dokumentasi Sekretaris Desa Muara Untu 2020

Masyarakat Desa Muara Untu dengan jumlah penduduk 2770 jiwa, masyarakat yang mayoritasnya adalah beragama Islam, adat istiadat yang terdapat di Desa Muara Untu ialah turun temurun, masyarakat masih berpegang teguh dengan peninggalan nenek moyang. (cwkd4).⁶

Pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Muara Untu cukup beragam, yaitu mencari emas (menyedot), bercocok tanam padi dan sayuran, berdagang, masyarakat desa juga sebagian bekerja sebagai tukang karet, tapi kebanyakan hampir 60% masyarakat mata pencahariannya adalah mencari emas. (cwkd5).⁷

⁶Cwkd4: Catatan Wawancara Kepala Desa pada tanggal 10 Maret 2020.

⁷Cwkd5: Catatan Wawancara Kepala Desa pada tanggal 10 Maret 2020.

Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, pemerintah Desa Muara Untu beserta warga masyarakat dan pihak terkait terus berusaha untuk memajukan kualitas pendidikan yang ada di Desa Muara Untu (cwsd3).⁸

Tabel V. Sarana Pendidikan Desa Muara Untu

No	Sarana Pendidikan	Jumlah (Buah)n
1	Taman Kanak-Kanak	2
2	SD	2
3	SMP	1
4	SMA	1
5	TK/TPA/MDA Al-qur'an	2

Sumber Data: (cdsd2) Dokumentasi Sekretaris Desa Muara Untu 2020

Peneliti akan melakukan penelitian di Desa Muara Untu Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya yang berada di ± 6 M di atas permukaan sungai, dengan luas wilayah 71 (Km²). Desa Muara Untu memiliki 11 RT dan dengan jumlah penduduk 2270 jiwa, dengan berbagai macam sumber mata pencaharian, masyarakat Desa Muara Untu mayoritas beragama Islam. Menurut pantauan perangkat Desa dan lainnya di ketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah *Single Parent* yang ada di Desa Muara Untu 58 orang, namun peneliti hanya akan mengambil 3 orang *single parent* yang memiliki anak usia 0-8 tahun menjadi responden.

B. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara,

⁸Cwsd3: Catatan Wawancara Sekretaris Desa pada tanggal 10 Maret 2020.

observasi dan dokumentasi terhadap kepala desa, ketua RT dan subyek yaitu Ibu *single parent* di Desa Muara Untu. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang strategi parenting (pola asuh) yang diberikan orang tua *single parent* terhadap anak yang akan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang strategi parenting (pola asuh) yang diberikan oleh orang tua *single parent* terhadap anak di Desa Muara Untu. Sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi parenting (pola asuh) yang di berikan oleh orang tua *single parent* terhadap anak peneliti akan menyajikan latar belakang tentang strategi yang diberikan oleh ibu *single parent* di Desa Muara Untu. Peneliti akan memaparkan sedikit profil orang tua *single parent* di Desa Muara Untu yang menjadi responden.

C. Profil Orang Tua Ibu *Single Parent*

Peneliti dalam penelitian ini mengambil subjek sebanyak tiga orang ibu *single parent* karena difokuskan kepada orang tua *single parent* yang memiliki anak usia dini yaitu 0-8 tahun. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada tiga orang tua tersebut, berikut gambaran umum mengenai subjek penelitian:

1. Ibu S, berusia 34 Tahun seorang ibu *single parent* disebabkan oleh kematian suaminya karena sakit yang diderita. Ibu S memiliki 5 orang anak, yaitu H berusia 21 tahun lulus SMA, anak kedua R berusia 17 masih sekolah kelas 2 SMA, anak yang ketiga S berusia 13 tahun sekolah 1 SMP, yang keempat M

berusia 7 tahun kelas 1 SD dan anak terakhir M.S berusia 5 Tahun kelas 0 kecil di TK. Ibu Siti Wilayah tinggal bersama kelima anaknya di rumah milik mereka sendiri peninggalan almarhum suaminya yang berada di RT 08. Pekerjaan Ibu S Sehari-harinya adalah mencari emas (menyedot) di Hulu Sungai Barito biasanya bekerja dari jam 05.00 pagi sampai dengan jam 06.00 sore.

2. Ibu E, berusia 45 tahun seorang ibu *single parent* yang disebabkan karena perceraian dengan suaminya, ibu E.E memiliki 4 orang anak, yaitu anak pertama N.E. berusia 16 Tahun kelas 3 SMA, anak kedua berusia A.N berusia 9 tahun 4 SD, anak ketiga N berusia 5 tahun 0 besar di TK dan yang terakhir M.H berusia 3 tahun belum sekolah. Ibu E.E tinggal bersama anaknya di rumah Dinas yang berda di Desa Muara Untu RT 10. Ibu E.E adalah seorang Kepala Sekolah SMPN 3 Murung Raya.
3. Ibu R, berusia 39 tahun seorang ibu *single parent* yang ditinggalkan suaminya meninggal dunia pada tahun 2017, suaminya meninggal dunia karena sakit komplikasi yang diderita sejak lama. Ibu R.M memiliki 3 orang anak, anak yang pertama N.S berusia 16 Tahun kelas 3 SMP, anak kedua J.M berusia 14 tahun kelas 1 SMP dan yang terakhir N.L berusia 5 tahun sekolah TK. Ibu Ruk Mini tinggal di RT 07 di rumah peninggalan sang suami, ibu R.M biasanya berkebun sayuran dan juga berjualan kecil-kecilan di depan rumahnya.

Pada hari Kamis, 12 Maret 2020 peneliti melakukan observasi tempat penelitian di Desa Muara Untu, Peneliti berkunjung ke tempat Responden yang Pertama yaitu (S) yang berada di RT 08. Selanjutnya pada hari Jum'at, 13 Maret 2020 peneliti berkunjung ke tempat responden yang kedua yaitu (E) di RT 10, dan pada tanggal 14 Maret 2020 berkunjung ke rumah responden yang ketiga yaitu (R).

D. Hasil Observasi dan Wawancara Kepada Ibu *Single Parent*

1. Responden 1 (S)

Pada hari Senin, 16 Maret 2020 peneliti berkunjung ke rumah responden yang berada di RT 08, untuk melakukan wawancara. Beliau adalah (S) seorang ibu *single parent* dan berusia 34 tahun yang sehari-harinya bekerja di Hulu Sungai Barito mencari emas, orang kampung menyebutnya Menyedot Emas. S memiliki 5 orang anak dan hidup serumah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

a. Hasil Wawancara tentang Strategi Parenting Pola Asuh (*Single Parent*) di Desa Muara Untu.

S “*Arang kuh S, yaku melai si RT 08, si hum ate yaku melai dengan huras anak kuh beh. Iki dengan keluarga kabeken huma, dari pertama menikah*”

S mengatakan “Nama saya S, saya tinggal di RT 08, jadi di rumah tersebut hanya saya dan anak-anak saja yang tinggal. Berbeda tempat tinggal dengan anggota keluarga yang lain. Semenjak saya berkeluarga sudah pisah rumah dengan keluarga yang lain”.⁹

⁹Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,,

S mengatakan *“jadi tukep ije nyelu yaku kabuat buat beh maurus anak uluhan, bagawi kabuat manggilau duit anak menafkahi awen, mambiyai sekolah anak uluhan, apa awen malih tahun 2017 bulan juli biate karena sakit.”*¹⁰

S bercerita bahwa sudah hampir 1 tahun beliau menjadi seorang ibu tunggal untuk anak-anaknya. Berperan ganda menjadi ibu sekaligus ayah untuk merawat, membesarkan, dan memberikan pendidikan kepada anak. S dan Suami berpisah karena kematian bukan perceraian. Suami S meninggal karena sakit.

S mengatakan *“anak kuh ada 5, anak pertama umur e 21 tahun jadi, ji kedua 18 tahun, ketiga umur e 13 tahun, ji keempat 8 tahun ji kurik te umur e 5 tahun”*¹¹

S mengatakan bahwa ia memiliki 5 orang anak, anak yang pertama umurnya 21 tahun, anak kedua 18 tahun, anak ketiga 13 tahun, anak keempat 8 tahun dan anak yang terakhir berumur 5 tahun.

S mengatakan *“biarpun yaku janda, tetap beh yaku mabelum anak uluhan, bagawi kabuat akan mambiyai pabelum iki setiap andau e. yaku nah bagwai manggilau amas si sungei barito kanih umba uluh are. Duit e te ida seberapa ije minggu paling dapat 300.000 sampai dengan 500.000 beh”*.¹²

S mengatakan bahwa sehari-harinya bekerja mencari emas di hulu sungai barito, S bekerja keras untuk menafkahi dan memenuhi kebutuhan

¹⁰Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,

¹¹Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,

¹²Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,

keluarganya. Uang yang didapatkan dari hasil bekerja tidak menetap kadang hanya dapat Rp.300.000 atau Rp.500.000 dalam seminggu.

S mengatakan *“bila yaku tulak bagawi anak uluhan nah maurus diri e kabuat-kabuat beh si huma, anak kuh ji pertama ji hatue te bagawi kia barangahan beh gawi e te nah sasambilan manduhup yaku manggau duit akan iki si huma tuh. Anak kuh ji beken tea wen kan sekolahan karena uluh sekolah te kih, tapi anak ji paling kurik te hindai sekolah lagi e nah, jadi biasa e te anak kuh bausikan kabuat si hujma mun jida te nonton tv beh jkabuat e si huang huma ”*.¹³

S mengatakan ketika beliau berangkat bekerja maka anak-anak mengurus sendiri keperluan mereka, seperti mempersiapkan keperluan sekolah. Sedangkan anak yang pertama juga bekerja serabutan untuk membantu perekonomian keluarganya, anak yang ke 2,3, dan 4 pergi ke sekolah untuk belajar, sedangkan anak yang paling kecil tinggal di rumah, bermain dan juga nonton TV sendirian saja ketika ibunya bekerja.

S mengatakan *“bila yaku bagawi anak kuh ji paling kurik te melai beh si huang huma kabuat e, awen ji kaka e te kan tulak sekolah. Yaku koler menitip anak ku te dengan awen tetangga si hituh, mekeh awen hauran kia te pang. Yaku nah sebelum tulak bagawi barapi helu manyiapan panginan akan anak uluhan mangat ida heka awen kuman mun balau, bila hamalem te kih anak kuh ji bawian te bamasak akan iki si hum ate. Alhamdulillah anak ku nah ida piji protes bila yaku manengan duit akan balanja te isut.”*¹⁴

S mengatakan ketika berangkat bekerja, maka anak yang paling kecil hanya tinggal sendiri di rumah, karena anak yang lain pergi ke sekolah. S tidak menitipkan anaknya keorang lain, dengan alasan takut merepotkan

¹³Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,

¹⁴Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,

orang lain. Sebelum S berangkat bekerja maka S terlebih dahulu menyiapkan makan untuk anak-anaknya, dan memberikan uang jajan.

S mengatakan “*yaku te manenga awen kasih sayang ji tulus dengan anak-anakkuh. Iki nah hakumpul pas hamalem beh. Anak kuh te imbebaskan kuh beh handak maen kah asal ela ji buruk-buruk e beh, karena yaku te kan ida handak awen te merasaa buah atur dan ingekang kuh, mekeh awen kareh te mersa ida mangat bila inayangit tarus. Hayak malamg e kareh mada manggawi ji beken-beken beh awen*”.¹⁵

S berpendapat bahwa dengan memberikan kebebasan kepada anak namun masih memiliki *control* dan batasan-batasan terhadap apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka anak tidak merasa dikekang, memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan hal yang diinginkan dan juga disukai. S takut jika anak dikekang anak malah akan melakukan hal yang tidak sewajarnya.

S mengatakan “*bila awen anak uluhan te mawi ulah atau kesalahan, yaku koler langsung manyangit awen, yalang kuh helu narai garang ksealahan ji yawi awen te, mahiningan penjelasan awen helu e. Hanyar yaku manesehati e. Tapi bila jadi anak-anak mawe kesalahan ji hai sangit banar te pang yaku. Manyuhu awen bajaranji mangat ida hindai mawe kelakukan kilau kate.*”¹⁶

¹⁵Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,

¹⁶Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,

Menurut S ketika anak melakukan kesalahan kita sebagai orang tua harus bisa menyikapi dengan tenang, mendengarkan penjelasan anak terlebih dahulu, agar tidak terjadi konflik yang besar antara anak dan orang tua. Mempertimbangkan antara besarnya masalah dan hukuman yang harus diberikan kepada anak.

S mengatakan *“yaku tulak bagawi te bi jam 6 sampai sanja, jadi yaku dengan anak kuh te nah jarang hasupa jarang bapander ji tahi te. Yaku kurang memperhatikan awen tiap andau te karena bagawi te pang. Jadi ida katawang kuh maen beh gawian awen te setiap andau e, te ji awen te nyuhuan ku beh maen beh ji ngahandak awen te tapi gawian ji bagus. Bila awen sala te kih pasti yaku sebagai uluh bakas kuitan awen te manasehati awen, mangat awen te kawa belum mandiri bila dada yaku si huma”*.¹⁷

S mengatakan karena keadaan yang harus dijalani, bekerja dari pagi hingga sore yang mengakibatkan kurangnya komunikasi dengan anak-anak, anak melakukan apa yang mereka suka. S memberikan anak-anaknya kebebasan dalam hal apapun asalkan itu masih dalam hal yang baik. S berharap dengan hal ini juga membuat anak terbiasa untuk hidup mandiri.

S mengatakan *“anak ku ji kurik te hindai sekolah lagi e, sabujur e pas awal 2018 te jadi tame sekolah tapi karena ada kendala, dada duit akan mendaftarkan iye terpaksa inunda helu iye sekolah ije nyelu”*.¹⁸

S mengatakan anak yang paling kecil terpaksa terlambat masuk kesekolah, karena biaya yang belum cukup untuk mendaftarkan anaknya disalah satu sekolah yang ada di Desa Muara Untu.

¹⁷Hasil wawancara dengan S pada tanggal 16 Maret 2020,,

¹⁸Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 19 Maret 2020,,

S mengatakan *“biar ji dada sekolah tetap beh yaku malajar iye si huma isut-isut, biar ji sanjulu barangah e beh asal ada. bila yaku ida bagawi te kih. Yaku harus bagawi tiap andau bi pagi sampai sanja jadi isut waktu ji ada akan belajar bersama, biasa e te hamalem yaku malajar iye sambil bakisahan”*.¹⁹

S mengatakan meskipun sibuk bekerja namun masih menyempatkan untuk sesekali mengajari anaknya yang paling kecil di rumah. Itu dilakukan S ketika tidak bekerja. Karena kesibukannya bekerja jadi S hanya memiliki waktu luang sedikit untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Biasanya mereka berkumpul di waktu malam hari.

S mengatakan *“yaku haur bagawi te kih, biar ji kakate tetrap beh yaku maallang kia dengan pertumbuhan anak kuh te nah, ida kia ji hayal banar bagawi sampai ida ingat dengan anak, apalagi ji kurik te handak sekolah jadi yaku sibuk kia mempersiapkan acae e sekolah kareh”*.²⁰

S mengatakan dengan kesibukan yang ada tidak membuatnya lupa akan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Terutama anak yang paling kecil sebentar lagi akan bersekolah TK, jadi S harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik.

S mengatakan *“anak-anak belum dengan yaku tuh aman, yaku menyayangi awen dengan bujur-bujur, meskipun ji ida 100% yaku menjada awen tiap andau e te nah karena kan yaku te bagawi bi pagi samapi sanaj jadi dada waktu e ding ai. Anak uluhan te imbebaskan kuh beh handak maen, narai ji ingahandak awen. Ida handak kia yaku manyuhu awen ji terlalu mekeh dengan yaku te nah ding ai. Yaku handak awen te marasa mangat dengan yaku ida ji nyangit kuh tarus ida mangat-*

¹⁹Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 19 Maret 2020,,

²⁰Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 19 Maret 2020,,

mangat buah kekang nah. Yaku te jarang banar sangit dengan anak uluhan kau, karean pangrasa kuh te awen katwan beh kueh ji bagus dengan jida e pakai awen „²¹

S mengatakan bahwa dirinya memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan sukai, S tidak ingin anak merasa terkekang karena dirinya. S tidak terlalu menuntut anak-anak untuk selalu mengikutinya, dan S bukan tipe orang tua yang suka menghukum anak-anaknya ketika berbuat salah, karena menurut S anak-anak sudah bisa dan mampu untuk berpikir dan melakukan yang terbaik untuk mereka.

S mengatakan “yaku mabelum anak uluhan kabuat ding ai bi apa e malihi te, yaku ida handak mawe uluh beken te susah kia dengan masalah pabelum ayung kuh.meskipun awen keluarga apa e dengan keluarga ku te manduhup kia isut-isut. Tau kia awen acil e te manenga karen duit akan aken e. awen ini e te selalu beh mandukung akan yaku, mangat semangat bagawi manggau duit. Tapi yaku ida handak kia ji balaku tarus karen duit dengan awen pahari, Alhamdulillah cukup beh kate nah duit ji ulih ku te akan manenga anak uluhan sehari-hari e”²²

S mengatakan meskipun seorang diri menghidupi anak-anaknya, tidak ingin merepotkan orang lain dan menyusahkan anggota keluarga yang lain atas permasalahan rumah tangga yang di alamainya. Namun meskipun begitu keluarganya tetap memberikan dukungan kepada S tidak hanya berupa dukungan mental namun juga materi untuk anak-anak. Keluarga selalu *mengsupport* kepada S dan juga anak-anak dengan terus memberikan semangat dan perhatian.

²¹Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 19 Maret 2020,,

²²Hasil Wawancara dengan S pada tanggal 19 Maret 2020,,

2. Responden 2 (E)

Pada hari Selasa, 17 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara dengan responden di rumah peneliti sendiri. E adalah seorang ibu *single parent*, E berusia 45 tahun, memiliki 4 orang anak, E adalah seorang Kepala Sekolah di SMP 3 Murung yang berada di Desa Muara Untu, E adalah seorang ibu *Single Parent* yang diakibatkan karena Perceraian. E resmi bercerai dengan suaminya pada awal bulan maret 2020, di Pengadilan Negeri Kota Puruk Cahu. Berikut hasil wawancara antara peneliti dan responden.

a. Hasil Wawancara tentang Strategi Parenting Pola Asuh (*Single Parent*) di Desa Muara Untu.

E mengatakan “*yaku nah ding ai melai si huma dinas beh masih. Yaku te menikah pada tahun 1999 dengan apa awen tuh, banang kuh asli e uluh Puruk Cahu. Tahun 2001 yaku umba marantau dengan banang kuh, nah bagawi si Muara Untu hituh iki due*”.²³

E mengatakan pada tahun 1999 telah menikah dengan suami yang berasal dari Kota Puruk Cahu, tahun 2001 merantau ikut suami dan bertugas di Desa Muara Untu.

E mengatakan “*bulan Maret 2020 nah iki due resmi pisah. Iki memilih dan mula handak bapisah te kih karena ada permasalahan rumah tangga ji ida kawa*

²³Hasil Wawancara dengan E ibu *single parent* pada tanggal 17 Maret 2020.

*hindai ilanjutkan, sempat kia biate berusaha mangat ida bapisah tapi ida kawa, mungkin jadi takdir dan jalan bi ji kuasa iki dua banangkuh harus bapisah”.*²⁴

E bercerita, perceraian yang terjadi dalam keluarga mereka karena ada permasalahan antara keduanya, dan mereka akhirnya memilih untuk bercerai. Perceraian terjadi pada bulan maret 2020 lalu.

E mengatakan “*Yaku si hituh nah sebagai kepala sekolah si SMPN 3 Muara Untu, tahun 2001 awal e yaku hanya sebagai guru honorer beh si SMPN 3 Murung Raya, pas awal tahun 2017 yaku te resmi yangkat uluh jadi Kepala Sekolah oleh Dinas Pendidikan kota Puruk Cahu, alhamdulillah bi gaji jadi guru tuh kawa beh menafkahi kebutuhan anak-anak te nah ding ai.*”²⁵

E mengatakan pada tahun 2001 S bekerja sebagai guru honor saja di SMPN 3 Murung Raya, namun pada tahun 2017 S resmi diangkat menjadi kepala sekolah oleh Dinas Pendidikan Kota Puruk Cahu, dengan gaji yang cukup besar, alhamdulillah kepenuhan anak-anak dapat tercukupi.

E mengatakan “*Selama kurang lebih 20 tahun yaku menikah dengan mantan banangkuh te iki duan 4 anak, anak ji pertama, kedua dan keempat yaku kabuat maasuh e, melaai ije huma dengan yaku si hituh. Lamun anak kuh ji ketiga te mulai iye umur 3 bulan jadi injuluk kuh dengan awen pengasuh ji impercayai kuh te , sampai utuh te leket banar dengan awen pengasuh e te nah, jarang beh iye*

²⁴Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 17 Maret 2020,,

²⁵Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 17 Maret 2020,,

*umba yaku batiruh si huma hituh nah, tapi biar ji hakejau te kih tetap beh yaku memantau iye tiap andau e.*²⁶

E mengatakan selama 20 tahun lebih bersama dengan suami, mereka memiliki 4 orang anak, tiga anaknya diasuh oleh E sendiri dan anak yang ke tiga diasuh oleh pengasuh kepercayaannya. Meskipun begitu E tetap mengawasi semua anaknya.

E mengatakan *“anak ku te huras e ada 4. Anak kuh ji pertama umur e 16 tahun, utuh jadi kelas 12 sekolah si SMA, anak kuh ji kedua te berusia 9 tahun hanyar ah kelas 4 sd, anak ji ketiga te umur e 5 tahun tk jadi ye utuh nah, anak kuh ji terakhir tuh hatue masih umur 3 tahun dan hindai lagi e sekolah, bila yaku aur bagawi te nah anak ji ke tiga te initipkan kuh dengan baby sitter, bila anak kuh ji paling kurik te imbit ku ye bagawi kan kantor sekolahan, melai beh iye si wadah kuh bagawi sehindai yaku tulak bagawi te kih yaku helu ji manyiapaan keperluan akan awen sekolah te, ji kueh beh ji imbit te nah mangat rapi”*.²⁷

E mengatakan jika pekerjaannya adalah sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Muara Untu, ia memiliki 4 orang anak, anak yang pertama sudah duduk dibangku SMA, anak kedua SD, dan anak ketiga sejak umur 3 bulan sudah dititipkan kepada babysister, ketika E bekerja maka anak yang paling kecil dibawa ketempat bekerja. Setiap hari E selalu menyiapkan keperluan anak-anaknya dengan baik.

E mengatakan *“meskipun jadi janda ding ai, dada alasan beh akang kuh te ida memperhatikan anak-anak kuh, meskipun huras e inggawi kabuat beh tetap beh*

²⁶Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 17 Maret 2020,,

²⁷Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 17 Maret 2020,,

*berusaha yaku memenuhi e. Terutama pendidikan anak uluhan, yaku handak awen te huras e sukses sekolah setinggi-tingginya te pang”.*²⁸

Menurut E status menjadi *single parent* tidak dapat menjadi alasan untuk tidak memberikan pendidikan kepada anak-anak, dengan keadaan sebagai *single parent* harus melakukan segala sesuatu sendiri, menafkahi anak-anak dan juga memberikan kasih sayang.

E mengatakan “*sebagai orang tua jelas yaku te menenga kasih sayang, cinta kuh te akan anak uluhan, manenga ji terbaik e akan awen. Yaku te sebagai orang tua harus selalu mendengarkan narai auh anak kuh, misalnya ya, ada anak kuh tuh mawe kesalahan yaku te ida tau langsung sangit apalagi karen mamantu anak uluhan anak.ihiningan kuh helu narai garang masalah e te nah bila jadi katawan hanyar limbah manenga awen nasihat, mamander dengan anak uluhan ela sampai hindai mawe kalakuan ji kakate, area e gin anak uluhan lah, pasti ayah iye te melakuakan kesalahan, jadi ya imaklumi beh”.*²⁹

Menurut E meskipun sibuk bekerja akan tetapi anak-anaknya tumbuh dan besar tidak lepas dari pengawasannya, E selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak, memberikan perhatian dan juga mengajarkan mereka untuk berbuat hal-hal yang baik. Misalnya, ketika anak berbuat salah jangan langsung menghakimi dan memarahi anak, sebaiknya bicarakan terlebih dahulu permasalahan yang terjadi, memberikan nasihat kepada anak, dan meminta anak untuk tidak lagi mengulang kesalahan yang sama. Karena menurut E wajar saja melakukan kesalahan namanya juga masih anak-anak.

²⁸Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 17 Maret 2020,,

²⁹Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 17 Maret 2020,,

E mengatakan “*si huang huma yaku tea da mawe peraturan akan anak uluhan ji harus intaati awen huras e. akan anak kuh ji bawian pertama te. Yaku ida mengizinkan iye te balua huma bila jadi hamalem andau. Biar narai beh alasan e te tetap ida izinan kuh. Yaku ida handak mekeh terjadi hal ji ida iharapkan dengan awen, tau balua huma asal dengan yaku*”.³⁰

E mengatakan, jika E memiliki pola pengasuhan sendiri kepada anak-anaknya, khususnya anak perempuan tertua, ada peraturan yang harus di turuti oleh anaknya. E tidak mengizinkan untuk keluar rumah pada saat malam hari dengan alasan apapun, E takut nantinya jika terjadi apa-apa kepada anaknya. Anak boleh keluar rumah akan tetapi ditemani oleh E.

E mengatakan “*utuh te nah yaku lebih sensitif dengan awen anak-anak te, yaku handak anak uluhan te dekat dan terbuka dengan uma e. Karena yaku tuh kan janda jadi peran banang kuh te ji mangganti e te yaku, bertambah tanggung jawab kuh te akan anak uluham. Yaku te selalu beh memperhatikan tingkah laku awen kau setiap andau e. Apalagi anak kuh ji bawian ji pertama te nah jadi bujang, yaku sebagai kuitan te harus lebih menjaga iye. Yaku ida hahndak iye te taumba gaiwan kakawalan e ji beken-beken beh, masih tabela mudah terpengaruhi oleh kakawakan te nah*”.³¹

Ibu E sangat memperhatikan anak-anaknya, dari tingkah laku dan juga pergaulan. Terlebih kepada anak perempuan tertuanya yang sudah remaja. Ibu E takut jika permasalahan keluarga yang dialaminya akan membuat anak salah bergaul. Karena kebanyakan anak dari orang tua yang *Broken Home* itu memiliki pergaulan yang tidak baik.

E mengatakan “*samandeah anak kuh beh ji imperhatikan kuh te, anak ji kedua te iye kia. Yaku ahndak awen te nah selalu bacaruman narai beh ji terjadi selama si sekolahan te. anak ji ketiga te kan dengan pengasuh e tetap beh ji yaku*

³⁰Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 17 Maret 2020,,

³¹Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,

maalang kia kilau kueh iye. Sesibuk narai beh yaku te bagawi si sekolah tetap beh ji ingat dengan anak si huma".³²

E mengajarkan kepada anaknya untuk selalu terbuka tentang hal apapun itu, meskipun anak-anaknya tidak selalu berada dalam pengawasan penuh. Dengan kesibukan di sekolah sebisa mungkin memberikan perhatian kepada anak.

E mengatakan "*Anak kuh ji ketiga te umba babysitter, alhamdulillah bibi te menenga kia pembelajaran ji bagus akan anak kuh, si huma bibi te mangat suasana e jadi anak ku te nah betah melai si hite, lingkungan e mangat. in syaa allah anak kuh tea man beh melai umba awen si huma kanih. 4 neyu jadi anak kuh te umba awen bibi e melai si huma awen, jadi patuh banar iye te nah dengan awen, kadang bila imbit buli kan hum ate iye ida handak, malah mangis*".³³

E mengatakan karena sejak kecil anak ketiga sudah tinggal bersama dengan babysitter jadi sampai saat ini sudah sangat akrab, kadang kalo dipisah anak bisa nangis, dan *babysitter* tersebut memberikan pengasuhan dan memperhatikan perkembangan anak dengan baik. Oleh karena itu E tidak lagi khawatir dengan keadaan anaknya.

E mengatakan "*bila anak kuh ji terakhir te umba melai dengan yaku, sesibuk narai beh kate nah yaku masih sampetan beh maurus anak kuh te. Bila yaku tulak bagawi kan sekolahan te kih imbit kuh beh iye, pangsi dada kawal e sihuma, akak e huras sekolah kia te nah*".³⁴

³²Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,

³³Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,

³⁴Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,

Meskipun sibuk dengan pekerjaan di sekolah namun sebisa mungkin E tetap memberikan perhatian kepada anaknya. Karena tidak ada yang mengasuh ketika E bekerja, maka anak yang terakhir terpaksa dibawa ketempat kerja.

E mengatakan *“si huam yaku dengan anak uluhan te selalu beh hapander, bakisahan dengan anak uluhan, yaku te selalu berusaha meluangkan waktu mangat kawa bakisahan dengan anak uluhan., baisek kilau kuh tanau si sekolahan, belajar narai anak uluhan tanau pas si sekolahan, bila ada PR te kih yaku malang anak uluhan menggawi e si huma, sambil malajar iye mengingat pelajaran ji tanau ada si sekolahan te nah. Ji hatue halus te paling hayal bausikan beh iye si huma, kadang nah imbit kuh kia belajar isut-isut, karena sanjulu hindai iye te tame sekolah TK jadi harus yaku te ding ai malang perkembangan anak, ela hayal husikan beh kate nah. Ada waktu belajar ada waktu akai e bausikan”*.³⁵

E mengatakan dan anak-anak memiliki komunikasi yang baik, E mengajarkan anak untuk saling terbuka dan lebih dekat dengan dirinya. S sebisa mungkin membagi waktu untuk anak-anaknya, memperhatikan perkembangan anak-anaknya, bersikap peduli terhadap anak-anaknya. Ada waktu dimana mereka bermain dan juga ada waktu untuk belajajar.

E mengatakan *“Jadi yaku utuh te berusaha selalu menaga perhatian akan anak uluhan jikau nah. Yaku te berusaha mangat mahiningan narai kahandak awen maalang narai beh ji handak inggawi awen, si huma tuh ada batasan akan anak uluhan ji harus banar awen te manumun auh kuh. Ada beh yaku manenga kebebsanb isut akan awen te, mangat ida terlalu terkekang si huma, yaku te ida tau nah maumbaan huras ji inggawi anak te, yaku handak awen te ida manja kedepan e te nah”*.³⁶

E memiliki batasan-batasan dan aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya. Memberikan kebebasan agar anak tidak merasa dikekang. Tidak

³⁵Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,

³⁶Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,

semua keinginan anak akan saya penuhi, semua saya lakukan agar anak tidak manja.

E mengatakan *“yaku manenga anak uluhan kebebasan mangat awen te bacaruman dengan yaku narai ji ingahandak atau jida ingahandak awen, yaku handak malajar awen mangat awen te terbuka dengan yaku dda ji barahasiaan, sebagai uma e yaku uda handak kia manun kahandak kuh beh, ida handak yaku egois dengan awen. Misal e hal ji kurik beh, masalah bila jadi lulus te handak manyambung kan kueh hindai nah yaku te selalu beh bertukar pikiran dengan anak uluhan, bagus menurut kuh hindai ji menurut anak uluhan. Hindai anak ji paling kurik te bila hetang handak mili usikan, ida langsung imilian kuh. Mamander babuah dengan anak kuh bahwa yaku tuh lagi dada baduit”*.³⁷

E mengatakan memberikan anak-anak kebebasan untuk mengungkapkan atau mengutarakan kehendak dan pendapat mereka, sebagai orang tua E selalu ingin mereka terbuka terhadap hal apapun itu, E tidak ingin menjadi orang tua yang egois. Misalnya masalah pendidikan selalu bermusyawarah dengan anak-anak, kalau sudah lulus mau masuk sekolah di mana, sekolah yang seperti apa yang mereka inginkan, E tidak mau menentukan sendiri, harus mendengarkan anak-anak juga. Inikan demi kebaikan mereka semua

E mengatakan *“biar ji yaku manenga kebebasan akan anak uluhan, tapi yaku ada kia paraturan akan awen dan anak uluhan pun menyetujui huras jite. Misal e masalah karen sembahyang. Nila sampai jadi waktu e anak uluhan harus sembahyang, karena yaku ida handak awen sampai malih kewajiban jite. Yaku te berusaha selalu manenga anak uuhan jikau nah arahan kueh ji bagus dengah ji jida bagus. Yaku handak anak uluhan kau bila jadi baka nah jadi uluh sholeh-sholehah. Ada aturan ji harus imatuhi awen, mangart awen te patuh belum disiplin*

³⁷Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,,

*ida malawan dengan uluh bakas apalagi kuitan. Yaku sebagai uma e selalu mengotrol anak uluhan jikau”.*³⁸

E mengatakan memberikan kebebasan kepada anak-anak namun juga ada batasan, aturan yang berlaku yang harus dipatuhi oleh anak-anak. karena E ingin anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang patuh dan disiplin, tanpa adanya paksaan dan mengekang semua keinginan anak-anak.

Memberikan kebebasan untuk anak-anak mengutarakan pendapat, melakukan apa yang mereka inginkan dan sukai namun tidak melewati batasan-batasan dan aturan yang ada, adanya saling keterbukaan antara ibu E dengan anak-anak, membuat aturan-aturan yang telah disepakati bersama serta adanya komunikasi yang baik. E berharap sehingga anak menjadi pribadi yang berprestasi, disiplin, percaya diri, mandiri, imajinatif, dan responsif. E berusaha selalu bersikap fleksibel, responsive, dan merawat. Sebagai orang tua E selalu melakukan pengawasan dan tuntutan, tetapi juga hangat, rasional, dan mau berkomunikasi.

E mengatakan *“yaku dengan anak uluhan, uras samandeah kaperluuan awen te yaku ji mananggung e. syukur Alhamdulillah cukup beh ampin tadah e te kih, anak uluah te ji mawe yaku kuat dan semangat bagawi nah. Yaku handak huras narai ji jadi keperluan awen anak uluhan hikau terpenuhi huras e. namun ji keluarga te kih kejau jadi iki hanak beh melai si huma jikau te. Tapi tetap beh awen rajin manelpon mainsek kabar iki hanak.”*³⁹

³⁸Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,

³⁹Hasil Wawancara dengan E pada tanggal 20 Maret 2020,,

E mengatakan hanya tinggal dengan anak-anak dan mencari nafkah sendirian namun kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi. Anak-anak menjadi satu-satunya alasan E untuk bangkit dan semangat kembali. Meskipun berjauhan dengan keluarga namun mereka tetap memberikan dukungan dan semangat kepada E.

3. Responden 3 (R)

Pada hari Rabu, 18 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara dengan seorang ibu *Single Parent* yang tinggal di RT 07 di dekat tempat tinggal peneliti. R adalah seorang ibu *single parent* dan berusia 39 tahun yang kini hidup dengan ke tiga anaknya di rumah mereka sendiri. R sehari-harinya hanya berkebun sayuran dan juga berdagang kecil-kecilan di depan rumah.

Untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan.

a. Hasil Wawancara tentang Strategi Parenting Pola Asuh (*Single Parent*) di Desa Muara Untu

R mengatakan “*awal e iki menikah te nyelu 2000 yaku dengana wen banang kuh te melai si huma kabuat ji ada si RT 07, sampai sat utuh iki hanak te melai beh si huma ji batuh te nah ji yawi banang kuh pas iye masih belum*”.⁴⁰

R mengatakan dari awal menikah dengan suami sudah memiliki rumah sendiri yang berada di RT 07, sampai sekarang semenjak suami

⁴⁰Hasil Wawancara dengan R ibu *single parent* pada tanggal 18 Maret 2020.

meninggal R hanya tinggal bersama anak-anaknya dirumah peninggalan sang suami. Rumah orang tua R tidak jauh dari kediamannya .

R mengatakan *“jadi telu nyelu yaku ji menjanda tuh nah, pas tahun 2017 banang kuh malihi yawi penyakit komplikasi batuh nah ji tahi yarit e selama belum, utuh te iki hanak beh ji melai si huma jikau nah. Alhamdulillah biar ji kurik namun huma kabuat, awen uma kuh melai si tukep huma kia ”*.⁴¹

R mengatakan 3 tahun sudah menyandang status sebagai wanita janda, pada 2017 suaminya meninggal dunia karena sakit komplikasi yang diderita sejak lama. R tinggal bersama ketiga anaknya di rumah mereka sendiri, yang juga peninggalan mendiang sang suami.

R mengatakan *“anak kuh huras e nah ding ai ada telu, huras melai umba yaku, anak ji pertama te bawian arae e N umur 16 tahun, anak ji kedua te hatue J umur 14 nyelu dan ji paling kurik terakhir te bawian N.L hanyar umur 5 nyelu. Anak kuh ji pertama te jadi sekolah SMA, ji kedua SMP baste ji terakhir te TK”*.⁴²

R mengatakan jika dirinya memiliki 3 orang anak, anak perempuan pertamanya berusia 16 tahun yang sudah sekolah tingkat SMA, anak keduanya laki-laki yang berusia 14 tahun kini sudah SMP dan anak yang terakhir perempuan berusia 5 tahun sekolah TK.

R mengatakan *“yaku tuh nah tahi jadi buah lihi banang kuh, semenjak banang kuh dada te kih yaku beh ji bagawi. Bihin lagi iye belum nah iki due ji bakabun sayuran karen macam si ngambu kanih. Tapi pas iye dda te kih kabuat ai*

⁴¹Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 18 Maret 2020,,

⁴²Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 18 Maret 2020,,

*yaku kan kabun te gin jarang. Bila ida kan kabun nah kadang yaku bajualan si muka huma iki, barangah e beh ji injual panginan anak uluhan te kih. Mamalar saribu due anak manambah penghsilan akan lanja awen anak kuh. Paling hasil panen te isut telu minggu tau dua Rp. 50.000 beh yaku, mun ji warung muka hum ate luamayan beh nah ije andau tau beh dua ji Rp.100.000 tapi tetap beh bersyukur ada rajaki maisut”.*⁴³

R mengatakan jika dirinya dan suami berkebun sayuran dan lainnya, namun saat ini semenjak suaminya meninggal R menafkahi dan berusaha memenuhi kebutuhan anaknya seorang diri, terpaksa sekarang R tidak lagi pergi ke kebun karena jarak yang lumayan jauh, dan sekarang hanya mengembangkan warung kecil-kecilannya saja yang berada di depan rumah. Penghasilan yang di dapat dari hasil kebun dan usaha kecil-kecilannya R di depan rumah tidak seberapa namun R tetapi mensyukurinya. Hasil dari panen sayuran di kebun tidak seberapa kadang 3 minggu sekali baru bisa panen dan biasanya dapat Rp.50.000 itupun kalo hasil panennya banyak, sedangkan penghasilan dari warung kecil-kecilan ini seharusnya bisa dapat Rp.100.000, tapi alhamdulillah saya selalu bersyukur kepada allah masih diberikan rezeki dan umur panjang.

R mengatakan “*bi mulai yaku maatur pabelum dengan banang kuh te, iki badue tarus di mauurus anak uluhan, manenga karen duit, mamili karen baju, panginan. Tapi pas banang kuh jadi malihi kabuat kuh ayah hindai ji maurus pabelum iki dengan anak kuh. Setiap andau minggu yaku biasa e nah tulak kan kabun kanih, sambilan maalang alang mekeh ada sayur te kih, rajin nah anak uluhan te umba yaku kan kabun”.*⁴⁴

⁴³Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 18 Maret 2020,,

⁴⁴Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 18 Maret 2020,,

R mengatakan ketika semasa suaminya masih hidup mereka mengasuh anak-anak dengan baik, memberikan nafkah dan juga memenuhi kebutuhan anak-anak bersama-sama. Namun semenjak suami meninggal tanggung jawab itu di emban seorang diri. R bekerja seorang diri. Kadang setiap hari minggu pergi ke kebun dan anak-anak juga ikut.

R mengatakan *“karena yaku te kih janda jadi harus tau maurus mandeah e te kabuat, manayayangi awen manenga karen duit te yaku kabuat beh. Mancara karen baju pakaian karen panginan anak uluhan pasti ai yaku. Bila yaku handak tulak bagawi te ji penting manyiapkan narai ji akan anak uluhan te helu akan awen sakolah”*.⁴⁵

R mengatakan sebagai seorang ibu yang merawat anak-anaknya dengan seorang diri, R selalu memberikan kasih sayang tulus dan berusaha memnuhi kebutuhan dan keperluan anak-anak. Sebelum R berangkat bekerja terlebih dulu R akan menyiapkan keperluan anak-anak untuk pergi ke sekolah.

R mengatakan *“anak uluahan te bi andau senin sampai sabtu tulakan kan sekolah. Bila yaku te kih bagawi jadi anak ku ji paling kurik ji sekolah TK yandak kuh helu si human julak e. Yaku te kih balaku tolong dengan julak e te*

⁴⁵Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 21 Maret 2020,,,

*mangat maanter akan anak ku te kan sekolah kanih, karena ida purun yaku manyuhu iye tulak kabuat kan sekolahan kanih”.*⁴⁶

R mengatakan anak-anak setiap pagi pergi ke sekolah, anak yang paling kecil juga berangkat sekolah. Ketika R bekerja, terpaksa anak yang paling kecil dititipkan kepada kakak perempuannya, R meminta kepada kakanya untuk mengantarkan anaknya ke sekolah.

R mengatakan “*yaku dengan anak uluhan te sangat akrab, karena mula ilamatuhan kuh. Bila hindai tulak sekolah te bakisahan helu iki hanak, sasambilan manenga awen nasihat mangat ida karen hakalahi si sekolahan kanih, apalagi nak kuh ji hatue SMP te, mula imander kuh babuah ela sampai hakalahi dengan kawalan si sekolahan. Yaku ida handak anak ku te nah sampai karen en en jadi anak uluh ji rajin bakalahi”.*⁴⁷

R mengatakan bahwa dia dan anak-anak memiliki komunikasi yang baik, sudah menjadi kebiasaan ketika sebelum berangkat sekolah R selalu memberikkan nasihat kepada anak-anaknya. Karena R berharap anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik.

R mengatakan “*bila awen anak uluhan jadi buli bi sekolah, si hum ate jadi tasadia karen panginan akan awen, bi hanjeu andau yaku barapi akan awen si*

⁴⁶Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 21 Maret 2020,,

⁴⁷Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 21 Maret 2020,,

*huma tuh, ji paling kurik te bila jadi buli sekolah melai helu smementara wadah ini e si sialan hikau. Awi si hum ate kih dda uluy e pansi kabuat”.*⁴⁸

R mengatakan sejak pagi R sudah memasak untuk anak-anaknya makan nanti ketika pulang sekolah, anak yang paling kecil sementara menunggu kakak-kakaknya pulang terpaksa di titipkan di rumah neneknya terlebih dahulu.

R mengatakan “*bila jadi sanja te buli bagawi langsung beh hindai yaku manyiapan panginan akan anak uluhan kuman, biar ji uyuh bagawi tetap beh yaku nah bakisahan dengan anak uluahn jikau. Sakedar bainsek beh ah maen awen si sekolahan tanau, balajar narai”.*⁴⁹

R mengatakan bahawa dirinya dan anak-anak memiliki komunikasi yang baik, suasana rumah yang hangat dan penuh kasih sayang. R sangat dengan anak-anaknya.

R mengatakan “*si huma te yaku ada aturan ji harus inumon anak uluhan. Yau te manenga awen kebebasan handak maen beh te nah asal ji bagus, ela mamphawen kuitan te kih. Bila awen sampai melanggar e te kih yaku ida langsung mahukum awen, tapi iki hapander helubagus-bagus. Misal e bila anak kuh hakalahi si sekolahan kanih, insek kuh helu buhen maka sampai hakalahi ida langsung nenga kuh upah ah, bila mula awen ji salah yaku pasti manesehati iye helu, manyuhu iye minta maaf. Yaku te selalu beh malajar anak kuh mangat ela mangaramput dan awen te harus bahanyi mangakui bila awen ji sala”.*⁵⁰

⁴⁸Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 21 Maret 2020,,

⁴⁹Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 21 Maret 2020,,

⁵⁰Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 21 Maret 2020,,

R mengatakan selalu memberikan kebebasan dengan anaknya untuk melakukan apa yang mereka inginkan, namun dalam hal yang baik. Jika anak melakukan kesalahan R tidak langsung menghukum, akan tetapi mengajak anak untuk bercerita permasalahan yang terjadi, jika anak R yang salah maka R akan memberikan nasihat, teguran kepada anak-anak dan memintanya untuk meminta maaf kepada orang lain. R ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab. Sebagai orang tua R juga selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk mematuhi peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama.

R mengatakan *“Selama utuh awen keluarga menenga dukungan taruys beh pakai iki hanak, dan awen rajin kia manenga anak uluhan karen duit . alhamdulillah awen amang karen acil e te tiap andau beh manenga duit biar ji isut te kih. Alhamdulillah ada awen karen hampahari ji menenga iki duit, awi sama ji belum susah kia yo, ekonomi sulitsamandeah hampahari beh ji bagus, awen bi pihak banang kuh te gin sama uras tau dengan anak uluahn, manenga karen duit kia”*⁵¹

R mengatakan keluarga dan anak-anak menjadi alasan R kerja dengan giat, untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. R selalu mendapatkan dukungan dan semangat dari keluarganya, sehingga dia bangkit dan tidak takut menjalani hidup dengan keadaan seperti apapun.

E. Analisi Data

Setelah data diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan

⁵¹Hasil Wawancara dengan R pada tanggal 21 Maret 2020,,

agar memperoleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang strategi parenting dan pola asuh *single parent*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Parenting dan Pola Asuh *Single Parent* di Desa Muara Untu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Muara Untu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah dapat dikemukakan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi Parenting dan Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* di Desa Muara Untu

Strategi secara umum memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵² Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang memiliki tujuan tertentu dan bagaimana langkah untuk mencapai sebuah tujuan melalui upaya-upaya agar mendapatkan hasil yang baik terhadap sesuatu yang ingin di capai. Dalam artian lain strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan.

Berikut strategi parenting dan pola asuh yang diterapkan oleh ibu *single parent* di Desa Muara Untu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, yaitu:

⁵²Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5.

a. Strategi Parenting dan Pola Asuh Oleh Ibu S

Strategi yang dilakukan oleh S kepada anaknya adalah memberi nasihat, memberikan perlindungan dan juga dukungan kepada anak-anak, dengan menerapkan pola asuh situasional yang artinya orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tersebut, ada kemungkinan orang tua menerapkan secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Sehingga sering kali muncullah tipe pola asuh situasional. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe itu diterapkan secara luwes.⁵³

Sebelum berangkat bekerja S selalu memperhatikan kebutuhan dan keperluan sekolah anak-anak. Dalam melaksanakan *Nourshing* yang artinya orang tua akan memenuhi kebutuhan untuk pertumbuhan anak, memberikan makanan yang bergizi dan juga kebutuhan lainnya, setiap hari sebelum berangkat bekerja S terlebih dahulu menyiapkan sarapan dan makan siang untuk anak-anaknya di rumah, memasak sendiri untuk anak-anaknya, sedangkan untuk makan malam disiapkan oleh anak perempuannya yang tertua. S melakukan *Guiding* dengan selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

⁵³Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Sealatan: Ghalia Indonesia,2004)
h. 97.

S memiliki cara tersendiri dalam menerapkan sikap *Protecting* dalam sehari-hari kepada anaknya, S selalu memberikan perlindungan dan dukungan kepada anak-anaknya untuk melakukan apa saja yang mereka mau asalkan masih dalam batas wajar, S juga selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya, mengasuh anak dengan sepenuh hati, memberikan kasih sayang, cinta yang tulus. Ketika anak-anaknya berangkat ke sekolah S tidak turut mengantarkan, mereka berangkat dengan teman-teman sebaya saja. Hal ini dikarenakan S sudah berangkat bekerja terlebih dulu. S juga memberikan dukungan penuh kepada anaknya.

b. Strategi Parenting dan Pola Asuh Oleh Ibu E

Sama halnya dengan ibu S, ibu E juga memiliki strategi dalam mengasuh anaknya, E memberikan anak-anak nasihat, memberi tahu mana yang baik dan mana yang buruk, memberikan dukungan dan juga perlindungan kepada anak-anak. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh E pola asuh, situasional yaitu pola pengasuhan yang berdasarkan situasi tertentu, kadang E menerapkan pola pengasuhan demokratis. E selalu bersikap hangat, santai dan bisa menerima alasan dari setiap tindakan yang dilakukan oleh anak-anaknya, E selalu melibatkan anak-anaknya dalam hal kecil maupun besar, sebagai bentuk rasa kasih sayang dan perhatiannya terhadap anak-anak.⁵⁴ E terkadang memiliki sikap otoriter, E memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak-anaknya, jika anak-anaknya

⁵⁴*Ibid.*, h. 104.

melanggar maka akan ada hukuman yang diberikan. E ingin anak-anaknya mengikuti dan mentaati semua peraturan yang sudah dibuat bersama, menurutnya semua itu dilakukan untuk kebaikan anak-anaknya.

Sebagai orang tua tunggal E selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Bekerja keras seorang diri untuk bisa menafkahi dan memenuhi kebutuhan dirinya dan juga anak-anak, memberikan kehidupan yang layak kepada anak-anak. Dalam menerapkan *Nurturing* kepada anak-anaknya yaitu memperhatikan pertumbuhan dan memberikan kasih sayang, serta asupan gizi yang cukup bagi anaknya, setiap pagi E selalu membeli makanan untuk sarapan anak-anaknya di kantin dekat sekolah, kemudian menyiapkannya dimeja makan, sementara itu anak yang paling kecil masih dibantu oleh E untuk makan. E memperhatikan apasaja yang kebutuhan anaknya, mengurus anak-anaknya sendiri kecuali anak yang ketiga, E sangat memperhatikan setiap tumbuh kembang anaknya.

E mengasuh anak-anak penuh dengan rasa sayang dan cinta, di dalam rumah E dan anak-anak memiliki aturan-aturan tersendiri yang sudah disepakati bersama dan itu harus ditaati, ketika mereka melanggar maka akan mendapatkan hukuman, E ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan juga bertanggung jawab, bisa mempertanggung jawabkan setiap tindakan yang dilakukan.

E termasuk orang tua yang posesif E sangat menjaga dan memperhatikan pergaulan anak-anaknya, selalu memberikan nasihat serta

memberikan arahan mana yang baik dan mana yang buruk kepada anak-anaknya, E juga selalu mengingatkan anak-anaknya untuk tidak melakukan hal yang negatif, misalnya berkelahi dengan teman sebaya di sekolah. E memberikan dukungan dan juga perlindungan (*Protecting*) yang penuh kepada anak-anaknya. Ketika itu anak perempuannya yang pertama N meminta ijin keluar malam karena ingin jalan-jalan dengan temannya namun E tidak memberikan ijin sama sekali kepada anaknya, dengan alasan apapun, E tidak ingin anaknya sampai salah dalam memilih teman dan pergaulannya. Meskipun begitu E selalu memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk melakukan apasaja yang mereka inginkan namun masih dalam hal yang sewajarnya, E memberikan dukungan kepada anak-anaknya untuk lakukan hal konstruktif dan positif.

c. Strategi Parenting dan Pola Asuh Oleh Ibu R

Strategi yang digunakan oleh R pun sama dengan ibu S dan E yaitu memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anak, memberikan dukungan dan juga perlindungan terhadap anak-anak mereka. Pola asuh yang diterapkan oleh R adalah pola asuh demokratis, R memberikan kasih sayang, cinta dan perhatian yang tulus kepada anak-anaknya. R memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan dan menentukan pilihan sendiri terhadap apa yang mereka sukai dan tidak sukai.⁵⁵

⁵⁵*Ibid.*, h. 105.

Dalam menerapkan (menjalankan) *Nourshing* kepada anak, yang artinya orang tua selalu memperhatikan setiap tumbuh kembang anak-anak, memperhatikan kebutuhan asupan gizi yang baik untuk pertumbuhan anaknya, yang dilakukan R adalah setiap pagi memasak makanan dan menyiapkan sarapan terlebih dahulu untuk anak-anaknya, sebelum anaknya berangkat ke sekolah. R tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu.

R juga selalu memberikan kebebasan anaknya untuk mengutarakan pendapat, R dan anak-anaknya memiliki komunikasi yang baik, ketika anak-anaknya melakukan kesalahan maka R tidak langsung menghukum, namun mendengarkan terlebih dahulu penjelasan mengapa anak-anaknya melakukan hal atau tindakan tersebut, memahami titik permasalahan yang terjadi lalu meminta anak untuk meminta maaf dan bertanggung jawab. Dalam menerapkan (*Guiding*) memberikan nasihat dan mengajarkan norma-norma yang ada, R selalu mengajari anak-anaknya untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab. R memiliki aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak-anak, R selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, jika anak melanggar maka mereka akan mendapatkan hukuman yang mana hukuman tersebut sudah disepakati bersama dengan anak-anaknya. Tidak hanya itu R juga selalu memberikan nasihat untuk anak-anaknya sebelum berangkat ke sekolah, R mengingatkan kepada anak-anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti berkelahi di sekolah dengan teman. R juga

selalu memberikan dukungan disetiap tindakan positif yang dilakukan oleh anak-anak.

Tabel VI: Penerapan *Nourshing, Guiding, dan Protecting*

No	Nama	Strategi Parenting Dan Pola Asuh ibu <i>single parent</i>	Penerapan <i>Nourshing, Guiding, dan Protecting</i> oleh orang tua <i>single parent</i>
	Ibu S	Strategi parenting yang diterapkan oleh ibu S yaitu dengan cara memberikan nasihat, perlindungan serta dukungan kepada anak-anak. memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja yang mereka sukai. Sedangkan pola asuh yang	<i>Nourshing</i> : S selalu memperhatikan dan memberikan asupan gizi yang cukup untuk anak-anak. setiap pagi S memasak sendiri dan menyiapkan makanan sarapan untuk anak-anak sebelum berangkat ke sekolah. <i>Guiding</i> : S juga mengajarkan nilai-nilai kepada anaknya, memberikan nasihat kepada anak-anak untuk tidak melakukan hal yang negatif contohnya ketika anak melakukan salah S meminta anak-anak untuk meminta maaf dan bertanggung jawab. <i>Protecting</i> : S bukan hanya memberikan perlindungan kepada anaknya, namun juga memberikan dukungan kepada anaknya untuk mengembangkan bakat yang ada pada diri anaknya. Contoh S selalu mendukung anaknya untuk terus mengasah bakat yang ada dengan

		diterapkan adalah pola asuh Permisif dan Situasional (berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu)	cara mengikuti les tari di sekolah.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------

No	Nama	Strategi Parenting Dan Pola Asuh ibu <i>single parent</i>	Penerapan <i>Nourshing, Guiding, dan Protecting</i> oleh orang tua <i>single parent</i>
	Ibu E	Strategi parenting yang diterapkan oleh ibu E yaitu, memberikan nasihat, perlindungan serta dukungan kepada anak-anak. membangun	<i>Nourshing</i> : dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi untuk tumbuh kembang anak-anak, setiap pagi E selalu membeli makanan untuk sarapan anak-anak sebelum berangkat sekolah. <i>Guiding</i> : dalam mendidik anak-anak E tidak lupa untuk mengajarkan nilai-nilai atau norma-norma kehidupan kepada anak-anak. memberitahu mana hal yang baik dan yang buruk. Memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Contoh: E selalu mengingatkan

		<p>keluarga yang hangat dan harmonis. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu E adalah pola asuh Demokratis dan situasional (berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu)</p>	<p>anaknyanya untuk tidak berkelahi di sekolah dengan teman-temannya.</p> <p><i>Protecting:</i> sebagai seorang ibu sekaligus ayah untuk anak-anak, E selalu memberikan yang terbaik, memberikuan dukungan dan juga perlindungan, E sangat memperhatikan pergaulan anak-anaknya.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Nama	Strategi Parenting dan Pola Asuh	Penerapan <i>Nourshing, Guiding, dan Protecting</i> oleh orang tua <i>single parent</i>
	Ibu R	Strategi parenting yang diterapkan oleh ibu R yaitu dengan cara memberikan nasihat, dukungan dan perlindungan kepada anak-anak. membangun komunikasi yang baik terhadap anak-anak, menerapkan aturan-aturan yang sudah disepakati bersama. Pola asuh yang diterapkan oleh ibu R adalah Demokratis.	<p><i>Nourshing</i>: setiap pagi R selalu memasak dan menyiapkan makanan sarapan untuk anak-anaknya sebelum berangkat ke sekolah, R memasak sendiri agar asupan gizi untuk tumbuh kembang anaknya dapat terjaga.</p> <p><i>Guiding</i>: R selalu mengajarkan kepada anaknya nilai-nilai yang baik, R membiasakan anaknya untuk meminta maaf dan bertanggung jawab terhadap kesalahan yang dilakukan.</p> <p><i>Protecting</i>: R selalu memberikan dukungan dan juga perlindungan kepada anak-anaknya.</p>

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola pengasuhan yang diterapkan oleh ketiga orang tua *single parent* di Desa Muara Untu yaitu pola asuh situasional, mereka memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dan alasan yang berbeda dalam menerapkan pola asuh tersebut.

S menerapkan pola asuh situasional yaitu permisif dan demokratis, faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu S terhadap anak-anaknya adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang pentingnya stimulasi terhadap tumbuh kembang anak, sehingga S bersikap permisif terhadap anak-anaknya, membiarkan anaknya tumbuh kembang dengan sendirinya, memberikan kebebasan anaknya untuk melakukan apa saja, dan kurangnya pengawasan serta *control* dari orang tua terhadap anaknya. Ketika sibuk bekerja S tidak meminta pertolongan kepada keluarga atau tetangga untuk menjaga anaknya, dengan alasan tidak ingin merepotkan orang lain, meskipun dengan keadaan yang sulit S tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua, S tetap memenuhi kebutuhan anak-anaknya, S juga memberikan nasihat dan dukungan kepada anak-anaknya.

E juga menerapkan pola asuh situasional yaitu demokratis dan juga otoriter, E selalu memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk melakukan apa saja, memberikan mereka kesempatan untuk mengutarakan perasaan terhadap apa yang mereka sukai dan tidak sukai. Dalam keadaan

tertentu E akan bersikap otoriter kepada anak-anaknya, E tidak memperbolehkan anak-anaknya melanggar aturan atau kesepakatan yang sudah mereka buat. Sebagai orang tua tunggal yang mana menjadi ibu sekaligus ayah, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, sehingga E kadang bersikap posesif dan sangat memperhatikan pergaulan anaknya, dengan alasan tidak ingin anaknya sampai salah pergaulan, semua dilakukan untuk kebaikan anak-anaknya semata.

R menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak-anaknya, menjadi ibu sekaligus ayah untuk anak-anaknya adalah hal yang tidak mudah namun harus tetap dijalani, sebagai orang tua R memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, mendidik, memberikan arahan yang baik dan memeberikan nasihat kepada anaknya. R memberikan mereka kasih sayang yang tulus, menyayangi penuh dengan cinta, namun tidak memanjakan mereka, R harus bersikap tegas terhadap anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, jujur dan bertanggung jawab.. Anak-anaknya diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat, R dan anak-anaknya memiliki komunikasi yang baik, R selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang, seperti berkelahi di sekolah, jika anaknya melanggar maka akan mendapatkan hukuman, di rumah R dan anaknya memiliki aturan yang sudah disepakati bersama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, analisis terhadap data lapangan terkait dengan teori-teori yang sudah dipelajari bahwa setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak berbeda pada setiap anak, termasuk sikap anak terhadap lingkungan sekitar, sikap anak terhadap orang tua, dan sikap anak terhadap dirinya sendiri.

Orang tua yang bersikap permisif berdampak kepada perilaku anak yang hanya mementingkan dirinya sendiri, melakukan apa yang anak mau dan melakukan sesuka hatinya. Hal ini diakibatkan karena orang tua yang terlalu memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Kurangnya pengawasan orang tua juga menjadi salah satu penyebab dari sikap anak yang mementingkan dirinya sendiri.⁵⁶

Orang tua yang bersikap demokratis dalam mengasuh anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal yang mereka inginkan akan tetapi juga memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya. Dalam hal ini melatih anak untuk memiliki sikap toleransi, bisa menerima pendapat orang lain, mendengarkan dengan baik, selalu mempunyai sikap terbuka kepada orang tua untuk mengutarakan keinginan dengan baik.⁵⁷

⁵⁶Dwi Indriyani, "Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Keluarga TKW Di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018, h. 43.

⁵⁷*Ibid.*, h. 40.

Orang tua adalah media sosialisasi pokok dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Orang tua menjadi guru pertama untuk anak-anaknya, menjadi contoh untuk anak.

Kekurangan kasih sayang memiliki dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental maupun emosional yang disebut dengan *Sindrom Deprivasi Maternal*. Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat (*bonding*) dan kepercayaan dasar (*basic trust*). Cinta dan kasih sayang dari seorang ibu akan memberikan kehangatan menumbuhkan rasa diterima dan rasa aman. Sedangkan rasa cinta yang diberikan oleh seorang ayah akan membantu dalam mengembangkan kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arahan dan dorongan serta bimbingan untuk anak menajlankan kehidupannya.⁵⁸

Sebagai orang tua harus memperhatikan apa dampak yang akan terjadi kedepannya, melakukan yang terbaik untuk masa depan anak-anak. Memberikan pengawasan dan membimbing anak-anak dengan baik, dalam hal ini tentu ada hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan, antara lain:

- a. Membantu anak untuk memahami posisi dan perannya masing-masing.
Mengajarkan sikap saling tolong menolong dalam melakukan hal yang baik.
- b. Membantu anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang ada di keluarga, dan masyarakat.

⁵⁸Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: Pasar Rebo, 2014), h.91.

- c. Mengajarkan anak untuk selalu bersikap responsip, terbuka, disiplin dan patuh terhadap orang tua, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri.

3. Perbedaan Pola Asuh yang Diterapkan Oleh Orang Tua Single Parent di Desa Muara Untu

Pola asuh yang diberikan masing-masing orang tua memiliki perbedaan, memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. S menerapkan pola asuh situasional yaitu permisif dan demokratis kepada anak-anaknya, dengan memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan sendiri apa saja yang mereka mau. Kurangnya pengawasan yang diberikan S kepada anak-anaknya sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan sendirinya.

Sedangkan E menerapkan pola asuh situasional juga, E bisa bersikap sebagai orang tua yang demokratis yaitu memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk melakukan apa saja, memperlakukan anak dengan sikap yang hangat dan penuh kasih sayang, mendengarkan pendapat anak-anaknya. memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengungkapkan apa yang mereka sukai dan tidak sukai. Namun E juga bisa bersikap otoriter disituasi yang tertentu, misalnya E memiliki aturan yang harus di taati oleh anak-anaknya jika mereka melanggar maka E tidak segan untuk memberikan hukuman kepada anak-anaknya.

R menerapkan pola asuh demokrasi kepada anak-anaknya, R dan anak-anaknya memiliki komunikasi yang baik, hangat dan santai. R memberikan

kebebasan kepada anak-anak untuk melakukan apasaja namun masih dalam batasan wajar, perilaku tidak menyimpang. R selalu menesehati anaknya untuk tidak melakukan hal yang negatif, ketika anak-anaknya melakukan kesalahan maka R tidak langsung menghukum, namun mendengarkan terlebih dahulu penjelasan mengapa anak-anaknya melakukan hal atau tindakan tersebut, memahami titik permasalahan yang terjadi lalu meminta anak untuk meminta maaf dan mempertanggungjawabkan semua yang mereka lakukan, dengan didikan tersebut maka anak nantinya akan tumbuh menjadi pribadi yang pemaaf dan bertanggung jawab.

